

**KREATIVITAS BELAJAR, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, DAN
PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA SMK AL-HUDA JATIMULYO
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Afif Rahman Riyanda¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
e-mail: afif.rahman@fkip.unila.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kreativitas belajar, tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi sebanyak 75 orang dan sampel 75 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *total Sampling*, motivasi belajar siswa, kreativitas belajar, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kreativitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (2)Tingkat pendidikan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (3)Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, dan (4) Kreativitas belajar, Tingkat Pendidikan Orang tua dan Pendapatan Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar

Abstract—*This research aim to to know Influence of creativity learn, storey;level education of old fellow to motivation learn student SMK Al-Huda of regional South Lampung. Method the used descriptive and asosiatif with quantitative approach, with amount of population counted 75 and people of sampel 75 people. Technique intake of sampel totally Sampling, motivation learn student, creativity learn, storey;level education of old fellow and earnings of old fellow obtained from result of spreading of kuesioner. Analysis which used in this research descriptive analysis and inductive analysis consisting of classic assumption test, doubled linear regression analysis and hypothesis test. Result of this research indicate that (1) creativity learn to have an effect on positive and signifikan to motivation learn (2)Education of Old Fellow have an effect on positive and signifikan to motivation learn (3)Earnings old fellow have an effect on positive and signifikan to motivation learn, and (4) Creativity learn, Storey;Level Education of Old fellow and Earnings of Old Fellow have an effect on positive and signifikan to motivation learn.*

Keywords: *Creativity Learning, Level Education, Motivation Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara. Menyadari akan pentingnya pendidikan pemerintah Republik Indonesia telah menciptakan tujuan pendidikan nasional. Tujuan dapat dicapai melalui pendidikan, dimana pendidikan adalah faktor penentu dalam meningkatkan kualitas manusia seperti dalam undang-undang republik indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Menurut Mc.Donal dalam Sardiman (2012:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Apabila fenomena

tersebut dibiarkan tanpa ada kerja sama antara orang tua, siswa dan elemen sekolah akan semakin memperburuk mutu pendidikan, sehingga diperlukan kiat-kiat khusus untuk mensinergikan tujuan pendidikan. Bagian penting untuk menumbuhkan hasrat belajar siswa adalah motivasi dalam belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen yang didapat dari pengalaman dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu keahlian atau ilmu Hakiki, M., & Fadli, R. (2020).

Permasalahan kurangnya motivasi

Tabel 1. Absensi Siswa Semester II SMK Al-Huda Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Minggu Efektif	Keterangan								Rata-rata
			Absen		Sakit		Izin		Terlambat		
			F	%	F	%	F	%	F	%	
X TKJ 1	24	17	25	6,12	6	1,47	3	0,73	28	6,87	3,8
X TKJ 2	21	17	70	19,60	7	1,96	8	2,24	26	7,30	7,8
X MM 1	17	17	86	29,76	22	7,61	10	3,46	38	13,15	13,5
X MM 2	13	17	18	8,14	16	7,23	7	3,16	52	23,52	10,5
Jumlah	75										
	Rata-rata		49,75	15,905	12,75	4,57	7	2,4	36	13,04	

Sumber : guru mata pelajaran pemrograman dasar SMK Al-Huda, 2019

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa tingkat absensi siswa yang tertinggi terlihat pada kelas X MM 1 dengan persentase 29,76%, sakit yang tertinggi pada kelas X MM 1 dengan persentase 7,61%, tingkat izin yang tertinggi terdapat pada kelas X MM 1 dengan persentase 3,46%, sedangkan tingkat keterlambatan siswa yang tertinggi pada kelas X MM 2 dengan persentase 23,52%. Dilihat dari rata-rata siswa yang absen, sakit, izin dan terlambat yang paling tinggi terlihat pada kelas X MM 1 dengan rata-rata 13,5%. Dengan adanya motivasi, siswa akan berusaha lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Motivasi yang dimiliki siswa dalam setiap pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Al-Huda disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kreativitas belajar, tingkat pendidikan orang tua

belajar siswa biasanya dilihat dari absensi siswa tersebut. Bila dihubungkan dengan siswa kelas X TKJ 1, X TKJ 1, X MM 1, dan X MM 2 di SMK Al-Huda Kabupaten Lampung Selatan motivasi belajar siswa belum menunjukkan ke arah yang lebih baik, hal ini terlihat dari absensi siswa, masih banyak siswa yang tidak hadir atau absen saat jam pelajaran berlangsung. Berikut ini Tabel yang menggambarkan tingkat absen siswa di SMK Al-Huda Kabupaten Lampung Selatan:

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dan Asosiatif. Menurut Arikunto (2010:105) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu hal seperti apa adanya. Selanjutnya Arikunto (2010:239) menjelaskan bahwa metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada, berapa erat hubungannya. Tempat dan waktu penelitian dilakukan pada siswa SMK Al-Huda. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Al-Huda yang terdaftar di tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 75 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total Sampling* dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 75 orang. Motivasi belajar, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang telah diuji cobakan terlebih dahulu. Penyusunan angket atau kuesioner berpedoman kepada skala likert dengan beberapa alternatif jawaban dengan diberi bobot penilaian positif dan negatif. Analisis

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil, bahwa variabel kreativitas belajar (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar (Y), hal ini berarti semakin baik kreativitas belajar siswa maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa SMK Al-Huda. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Al-Huda, variabel kreativitas belajar mempengaruhi motivasi belajarsiswa. Secara keseluruhan kreativitas belajar tergolong cukup, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata 3,9 dan TCR 77,6%. Rata-rata skor tertinggi berada pada indikator ketiga, yaitu indikator keterampilan berfikir orisinal dengan nilai rata-rata 4,1 dan TCR 82,8% dengan kategori baik. Sedangkan yang memiliki rata-rata dan TCR terendah berada pada indikator keenam yaitu bersifat imajinatif dengan skor rata-rata 3,6 dan TCR 71,6% dengan kategori cukup.

Secara keseluruhan berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil kreativitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 9,483 > t_{tabel} 1,66543$ dan nilai signifikan $0,000 < = 0,05$, hal ini berarti semakin baik kreativitas belajar akan berdampak semakin tinggi pula motivasi belajar siswa SMK Al-Huda, begitu juga sebaliknya apabila kreativitas belajar buruk maka motivasi belajar siswa SMK Al-Huda akan rendah juga dan akan berdampak buruk terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (2012:25) Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Siswa yang kreatif pada umumnya memiliki

intelegen yang cukup tinggi, sehingga peluang untuk meningkatkan motivasi belajarnya pun semakin tinggi pula, sedangkan siswa yang tingkat intelegennya rendah biasanya kreativitasnya juga kurang, sehingga peluang untuk memperoleh motivasi belajar pun jugarendah.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Amin (2009) dimana motivasi belajar yang tinggi dapat menambah rasa kepercayaan diri pada siswa, sehingga siswa tidak malu atau pun ragu dalam mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya terutama kompetensi yang berhubungan dengan tingkat kreativitasnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda

Berdasarkan analisa data dan uji hipotesis diperoleh hasil, bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) hal ini berarti semakin baik tingkat pendidikan orang tua maka akan berdampak baik pula motivasi belajar siswa, dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah pula.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua tergolong kategori yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan rata-rata pendidikan ayah sebesar 10,95 dan rata-rata pendidikan ibu 11,5.

Secara keseluruhan berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil, bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} 2,217 > t_{tabel} 1,66543$ dan nilai signifikan $0,030 < = 0,05$, hal ini berarti semakin baik tingkat pendidikan orang tua akan berdampak baik pula motivasi belajar siswa SMK Al-Huda dan begitu juga sebaliknya. Hasil

penelitian ini sesuai menurut Munandar (2012:84) Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan memacu anak untuk belajar lebih rajin dan ketika anak mengalami kesulitan belajar orang tua dapat memberikan bantuan, sehingga proses belajar di rumah tidak terhenti karena orang tua yang mempunyai pengetahuantinggi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda.

3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} 2,172 > t_{tabel} 1,66543$ dan nilai signifikan $0,033 < = 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin baik pendapatan orang tua maka akan berdampak baik motivasi belajar siswa SMK Al-Huda, dan begitu juga sebaliknya jika pendapatan orang tua tidak baik maka motivasi belajar siswa SMK Al-Huda akan kurang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Iskandar (2012:189) yaitu kesanggupan orang tua untuk mencukupi kebutuhan anak dan tingkat pendidikan orang tua yang cukup tinggi dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar anak secara ekstrinsik.

4. Pengaruh Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas belajar, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda. Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} 43,390 > t_{tabel} 2,73$ dan nilai signifikan $0,000 < = 0,05$. Hal ini

berarti bahwa semakin baik kreativitas belajar, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua maka akan berdampak baik motivasi belajar siswa SMK Al-Huda, dan begitu juga sebaliknya jika kreativitas belajar, tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua tidak baik maka motivasi belajar siswa SMK Al-Huda akan kurang baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanda (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Siswa yang kreatif pada umumnya memiliki intelegen yang cukup tinggi, sehingga peluang untuk meningkatkan motivasi belajarnya pun semakin tinggi pula, sedangkan siswa yang tingkat intelegennya rendah biasanya kreativitasnya juga kurang, sehingga peluang untuk memperoleh motivasi belajar pun jugarendah.

Hasil penelitian ini juga sesuai menurut Munandar (2012:84) Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan memacu anak untuk belajar lebih rajin dan ketika anak mengalami kesulitan belajar orang tua dapat memberikan bantuan, sehingga proses belajar di rumah tidak terhenti karena orang tua yang mempunyai pengetahuantinggi.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Iskandar (2012:189) yaitu kesanggupan orang tua untuk mencukupi kebutuhan anak dan tingkat pendidikan orang tua yang cukup tinggi dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar anak secara ekstrinsik.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kreativitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa

SMK Al-Huda. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar 0,219 dengan nilai uji t_{hitung} sebesar 9,483 > t_{tabel} 1,66543 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi kreativitas belajar maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa SMK Al-Huda.

2. Variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar 0,171 dengan nilai uji t_{hitung} sebesar 2,217 > t_{tabel} 1,66543 dengan nilai signifikan 0,030 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa SMK Al-Huda.

3. Variabel pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar 0,220 dengan nilai uji t_{hitung} sebesar 2,172 > t_{tabel} 1,66543 dengan nilai signifikan 0,033 < 0,05 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa SMK Al-Huda.

4. Variabel kreativitas belajar, tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK Al-Huda. Hal ini terlihat pada nilai uji F_{hitung} 43,390 > F_{tabel} 2,73 dan nilai signifikan 0,000 < $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya peneliti mengemukakan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada:

1. Bagi Siswa

a) Dari hasil penelitian secara keseluruhan motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana tingkat

pencapaian terendah berada pada indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan TCR 72,0%. Maka disarankan kepada siswa agar lebih menghargai pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran dan belajar lebih giat di sekolah mau pun dirumah.

b) Hendaknya siswa dapat memotivasi diri untuk belajar lebih baik lagi, meskipun keadaan orang tua yang tidak memadai. Motivasi belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan orang tua dalam mencukupi semua kebutuhan anak, tapi lebih dikarenakan kemauan dan kemampuan anak dalam belajar.

2. Dari hasil penelitian secara keseluruhan pengaruh kreativitas belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana tingkat pencapaian terendah berada pada indikator bersifat imajinatif dengan TCR 71,6%. Maka disarankan kepada siswa agar lebih imajinatif lagi dalam meningkatkan dan mencari materi pelajaran dan menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru mau pun tugas yang diberikan oleh guru.

3. Bagi OrangTua

a) Bagi para orang tua diharapkan selalu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan cara sering mengikuti kegiatan keilmuan baik di lingkungan sekitarnya atau ke tempat lain. Adapun cara lain untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dengan sering membaca buku-buku yang bersangkutan dengan pendidikan, koran, majalah, dan sebagainya agar bisa membantu membimbing dan mendorong sertamengarahkan anaknya guna mendapatkan motivasi belajar yang baik. Dan hendaknya setiap orang tua dapat memberi motivasi dan arahan kepada anak serta terlibat aktif dalam proses pendidikan anak karena kualitas pendidikan anak di sekolah dan masyarakat diawali dari proses pendidikan dalam keluarga yang terbangun dengan baik.

b) Hendaknya setiap orang tua selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya agar dapat belajar dengan optimal. Pemenuhan kebutuhan tersebut

merupakan kewajiban orang tua terhadap anak. Jumlah penghasilan yang minim dapat disiasati dengan alokasi dana pendidikan khusus bagi anak dari setiap penghasilan yang diperoleh setiapbulannya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Amin Widjaja Tunggal. 2009. *Manajemen Strategi untuk Memenangkan Kompetisi*. Harvarindo: Jakarta
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi X*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- [3] Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). PENGARUH METODE CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) MODEL TREEFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR PERAKITAN KOMPUTER PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK N 1 RAO SELATAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 1-8.
- [4] Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan; Sebuah Orientasi Baru*. Referensi: Jakarta
- [5] Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- [6] Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta: Jakarta.
- [7] Riyanda, A. R., & Suana, W. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Pemrograman Dasar Berbasis Adobe Flash CS6 Bagi Siswa Kelas XI RPL. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Vokasional*, 1(2).
- [8] Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.